

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE TWO
STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V MI AL-MAWASIR PADANG KALUA
KECAMATAN LAMASI
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*

Oleh,

**PUSPITA ANDINI
NIM 14.16.14.0043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE TWO
STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V MI AL-MAWASIR PADANG KALUA
KECAMATAN LAMASI
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*

Oleh,

**PUSPITA ANDINI
NIM 14.16.14.0043**

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**
- 2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu**" yang di tulis oleh, **Puspita Andini**, NIM 14.16.14.0043, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di*Munaqasyah*kan pada hari Sabtu, Tanggal 21 September 2019 M, bertepatan 21 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 21 September 2019 M

21 Muharram 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puspita Andini

NIM : 14.16.14.0043

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 16 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Puspita

Puspita Andini
NIM. 14.16.14.0043

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur panjatkan ke hadirat Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang judul “Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu” dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Salawat dan salam senantiasa turunkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatan lil’alami*.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis banyak mengalami kesulitan. Namun, dengan ketabahan, keiklasan, ketekunan, yang di sertai dengan doa, bantuan baik berupa moril maupun materi, motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat rampung. Penulis yakin bahwa tidak ada usaha yang sia-sia dan usaha itu tidak akan mengingkari hasil. Utamanya untuk kedua orang tua penulis, penulis ucapkan terima kasih yang tiada tara kepada kedua orang tua tercinta Almarhum Ayahanda Nurdin dan Ibunda Suarni yang senantiasa memanjatkan doa kepada Ilahi Robbi memohonkan kesehatan dan kemudahan dalam setiap langkah usaha putrinya. Semoga Beliau selalu berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt. Aamiin selanjutnya kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/ibu:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I Dr. H. Muammar Ar'araf, M.H.I., wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.

3. Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Mirnawati, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), beserta staf yang telah banyak memberikan semangat, motivasi serta saran dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.

4. Seluruh dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberi pengetahuan kepada peneliti.

5. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing I. Mirnawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang selama ini meluangkan waktu dan memberikan ilmunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis menyusun skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., penguji I dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag., penguji II, yang telah banyak memberikan petunjuk/arahan dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.

7. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, Beserta Para Stafnya yang Banyak Membantu Penulis dalam Memfasilitasi Buku Literatur.

8. Risna Ardi, S.Pd.I., selaku kepala sekolah MI Al-Mawasir Padang Kalua dan Rahmawati Barira, S.Pd.I., selaku guru kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

9. Kepada rekan-rekan seperjuangan PGMI khususnya kepada Rismayanti, Nurliani, Santi, Nurhaeni, Islawati dan Riskawati yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Dan buat teman-teman yang tidak disebutkan namanya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada kalian semua

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, penulis berdoa semoga segala bentuk bantuan dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan mendapat pahala yang berlipa ganda dari Allah Swt. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Agama, Bangsa, Negara dan yang memerlukannya, Aamiin.

Palopo, 16 September 2019



Puspita Andini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian.	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia	11
C. Keterampilan Berbicara.....	12
D. Model Pembelajaran	14
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	14
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .	15
E. Cerita Rakyat.....	25
F. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	34

F. Siklus Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah Singkat MI Al-Mawasir Padang Kalua	38
B. Hasil Penelitian	43
1. Tahapan Pendahuluan Prasiklus.....	43
a. Deskripsi siklus I.....	46
b. Deskripsi siklus II	52
2. Peningkatan Keterampilan dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray</i> Siswa dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua.....	57
a. Hasil Analisis Data Siklus I.....	58
b. Hasil Analisis Data Siklus II.....	61
c. Pembahasan Observasi Keterampilan Berbicara pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	65
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Keterampilan Berbicara	32
Tabel 4.1 Daftar Nama-nama Guru MI Al-Mawasir Padang Kalua.....	40
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua.....	41
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Mawasir Padang Kalua.....	42
Tabel 4.4 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Prasiklus	44
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	48
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru Siklus I	50
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	54
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru Siklus II.....	56
Tabel 4.9 Hasil Observasi Keterampilan Berbicara pada siklus I	58
Tabel 4.10 Nilai Rata-rata Lafal Siklus I.....	59
Tabel 4.11 Nilai Rata-rata Tata Bahasa Siklus I.....	60
Tabel 4.12 Nilai Rata-rata Kefasihan Siklus I	60
Tabel 4.13 Nilai Rata-rata Sikap Siklus I	61
Tabel 4.14 Nilai Rata-rata Kosa kata Siklus I.....	61
Tabel 4.15 Hasil Observasi Keterampilan Berbicara pada siklus II	62
Tabel 4.16 Nilai Rata-rata Lafal Siklus II.....	63
Tabel 4.17 Nilai Rata-rata Tata Bahasa Siklus II.....	63
Tabel 4.18 Nilai Rata-rata Kefasihan Siklus II.....	63
Tabel 4.19 Nilai Rata-rata Sikap Siklus II	64
Tabel 4.20 Nilai Rata-rata Kosa kata Siklus II	64
Tabel 4.21 Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Prasiklus, Siklus I, Siklus II.....	65

DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas	27
Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.....	29



ABSTRAK

PUSPITA ANDINI, 2019. “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. (II) Mirnawati, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci: *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*, keterampilan berbicara

Penelitian ini mengungkapkan tentang penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* dengan menetapkan pokok masalah yang menjadi fokus kajian, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat mengenai materi cerita rakyat melalui penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di MI Al-Mawasir Padang Kalua dan secara khusus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang didesain melalui dua siklus. Setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VMI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, yang berjumlah 16 siswa terdiri atas 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu pengamatan, dokumentasi dan tes. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu kategoridata, penyajian data, dan reduksi data, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-ratapada keterampilan berbicara siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I yang nilai rata-ratanya 66,75, meningkat pada siklus II yang nilai rata-ratanya 80. Dengan demikian, dapat diketahui penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* secara efektif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan kualitas proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk direalisasikan. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat.

Dengan adanya upaya meningkatkan mutu pendidikan maka secara tidak langsung seluruh komponen yang terdapat di dalamnya mesti turut serta dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini mesti didukung secara penuh agar apa yang dituju dapat terealisasi secara nyata.

Undang-Undang (UU) RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penegndalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

¹ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta , 2011). h. 4.

Pembelajaran Bahasa Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Keterampilan berbahasa merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa tersebut tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran bahasa diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Salah satu aspek yang berkaitan erat dengan kemampuan berkomunikasi siswa secara lisan adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara mempunyai peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran, gagasan atau ide, dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi ketika sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang

kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang beradab, komunikatif, jelas, dan mudah dipahami.⁴

Adapun pelajaran yang mengharuskan siswa aktif dalam belajar, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia, karena pembelajaran Bahasa Indonesia mengharuskan siswa aktif dalam menulis, membaca terutama dalam keterampilan berbicara.

Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimbah berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa, siswa dapat menjadi makhluk sosial, budaya, membentuk pribadi menjadi warga negara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa kini, dan masa datang, ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih kemampuan berbicara perlu dikembangkan secara bersungguh-sungguh.

Pengajaran Bahasa Indonesia memiliki 4 aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satunya adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berbagai keperluan siswa. Siswa dituntut memiliki bekal keterampilan

⁴ Sukirman, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas Pada Siswa Kelas V SDN 36 Latuppa Kecamatan Mungkajang Kota Palopo". *Jurnal Pendidikan IQRA*, (Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Vol. 1 No. 1 Agustus 2013), h. 39.

berbicara agar sewaktu-waktu diperlukan untuk dapat menyampaikan informasi kepada siapa saja dengan nada suara yang baik.⁵

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam melaksanakan mata pembelajaran Bahasa Indonesia, guru perlu menggunakan model yang baik dan mampu memahaminya. Model pengajaran merupakan pedoman bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dalam model pelajaran dikemukakan tujuan mengajar yang harus dicapai siswa. Isi dari model pengajaran ini adalah kerangka pengajaran yang luas dan dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan mengajar yang ditetapkan. Demikian, pengajaran menjadi suatu yang ilmiah, terkontrol, dan terarah pada tujuan.⁶

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V di MI Al-Mawasir Padang Kalua menunjukkan bahwa, sebagian siswa kurang aktif dalam berbicara dan kemampuan berbicaranya masih kurang. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan mengarahkan siswa berdiri didepan kelas untuk berbicara seperti bercerita, sedangkan siswa yang lain diminta mendengarkan. Akibatnya, pengajaran berbicara kurang menarik. Melihat kenyataan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara atau mengungkapkan perasaan disebabkan oleh penyajian guru dalam pembelajaran yang sebagian besar menggunakan metode ceramah, tanpa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan.

⁵ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Cet,II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), h. 1-2

⁶ Subana dan Sunati, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 17

Salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Two stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.

Metode TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V di MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?”

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (cet, VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 207.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: “Untuk meningkatkan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V di MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.”

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berbicara serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan dapat memotivasi terciptanya proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini sebagai informasi tentang pentingnya model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga guru nanti berusaha melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan jenuh pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini, dapat memberi pengalaman kepada peneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

a. Model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil informasi kepada kelompok lain, yang akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran sekolah dasar yang merupakan pembelajaran paling utama, di mana pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, dan dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan.

c. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dan dikuasai siswa. Oleh karena itu, keterampilan berbicara bermanfaat untuk meningkatkan komunikasi lisan siswa dengan baik.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan sebagai acuan dan pembandingan penelitian yang dilakukan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

a. Afrinia Nur Fatimah, dalam penelitian yang berjudul "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Two Stay Two Stray Dengan Media Powerpoint di SDN Benda Ngisor Kota Semarang*". Universitas Negeri Semarang. Adapun hasil penelitian ini menuntut setelah diterapkannya Model *Two Stay Two Stray* dikelas VB SDN Benda Ngisor Kota Semarang selama dua siklus, terjadi peningkatan kualitas pembelajaran IPS cukup signifikan dibanding sebelum diterapkannya Model *Two Stay Two Stray* tersebut. Aktiv belajar siswa mengalami peningkatan aktivitas menyimak dan membaca referensi, aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan, dan mengeluarkan pendapat.⁸

b. Bahtiyar Rosadi, 2013 dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Priganom 3 Tahun Ajaran 2012/2013 Masaran Sragen*". Hasil penelitian ini

⁸ Afrinia Nur Fatimah, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Two Stay Two Stray Dengan Media Powerpoint di SDN Benda Ngisor Kota Semarang*, "Skripsi (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015) Diakses pada tanggal 15 Juli 2018.

menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam belajar Bahasa Indonesia kelas V di SDN Priganom 3. Dilihat dari rata-rata kelas dari kondisi awal/prektisi, Dilihat dari hasil tiap siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata keterampilan menyimak siswa hanya 61,8 kemudian menjadi 65,8 pada siklus I dan 78,2 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada pra siklus mencapai 9 siswa dengan presentase sebesar 36% kemudian meningkat menjadi 15 siswa pada siklus I dengan presentase 60% dan pada siklus II menjadi 22 siswa dengan presentasi 88%.⁹

c. Inqidloatul Amaniyah 2018 dalam skripsinya yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mendongeng Melalui Metode Bermain Peran di kelas III MI As-Syafiiyyah Pomahanjangan Turi Lamongan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 60,35 dan hasil presentasi ketuntasan keterampilan berbicara siswa adalah 45% (rendah). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa belum memenuhi kriteria presentasi ketuntasan keterampilan berbicara siswa yang ditentukan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk

⁹ Bahtiyar Rosadi “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Priganom 3 Tahun Ajaran 2012/2013 Masaran Sragen*”. (Skripsi Pgsd Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013) Diakses pada tanggal 15 Juli 2018.

melakukan perbaikan pada siklus II, dan diperoleh nilai rata-rata kelas yakni 84,6 dan presentasi ketuntasan keterampilan menjadi 95% (sangat baik).¹¹⁰

Ketiga penelitian di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini, akan tetapi memiliki perbedaan baik dari sisi tempat penelitian, mata pelajaran, juga fokus pembahasannya, yang mana penelitian ini lebih fokus membahas tentang Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam dunia pendidikan di negara memerlukan sebuah bahasa yang seragam sehingga kelangsungan pendidikan tidak terganggu. Bahasa Indonesia merupakan satu-satunya bahasa yang dapat memenuhi kebutuhan akan bahasa yang seragam dalam pendidikan di Indonesia. Pemakaian Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada bahasa pengantar, tetapi juga bahan-bahan ajar juga memakai Bahasa Indonesia.¹¹

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI ada 4 aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara,

¹⁰ Inqidloatul Amaniyah ‘‘Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Indonesia Materi Mendongeng Melalui Metode Bermain Peran di kelas III MI As-Syafiiyyah Pomahanjangan Turi Lamongan’’ (Skripsi Pgmi Fakultas Tarbiyah Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018) Diakses pada tanggal 25 November 2018

¹¹ Sukirman Nurdjan dan Edhy Rustan, *Kunci Sukses Bahasa Indonesia* (Cet, Lembaga Penerbitan STAIN 2010) h. 13

membaca, menulis. Dari ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia SD/ MI memberikan peluang begitu besar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.¹²

Dari pernyataan tersebut bahwa Bahasa Indonesia sangatlah dibutuhkan di Indonesia, terutama dalam dunia pendidikan dimana bahan ajar yang digunakan memakai Bahasa Indonesia, dan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang cara berkomunikasi dengan baik dan memiliki 4 aspek keterampilan.

C. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan yang dilakukan secara lisan. Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik dan linguistik. Pada saat berbicara seseorang memanfaatkan faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. Faktor psikologis memberikan andil yang cukup besar dalam kelancaran berbicara, seperti stabilitas emosi sangat mendukung. Berbicara tidak lepas dari faktor neurologis yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara.¹³

¹² Zulela, *op.cit.* h.100-101

¹³ Nurlinda, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Murid Melalui Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil Di Kelas V SDN 3 Surutanga". *Jurnal pendidikan refleksi*, (Palopo: Dinas Pendidikan Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan, Vol. 1 NO. 2 Agustus 2012), h. 1491

Menurut Tarigan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai peluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan dan memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Hal ini berarti bahwa berbicara merupakan suatu kegiatan atau aktivitas kebahasaan, Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi yang digunakan sebagai alat sosial terutama pada jenjang pendidikan.¹⁴

Sementara itu, Utari dan Nababan menyatakan bahwa "keterampilan berbicara adalah pengetahuan bentuk-bentuk bahasa dan makna-makna bahasa tersebut, dan kemampuan untuk menggunakannya pada saat kapan dan kepada siapa". Sedangkan Wilkin menyatakan bahwa "keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda".

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan, baik berhadapan ataupun dengan jarak jauh dengan menggunakan kalimat

¹⁴ Kundharu Saddhono dan Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia*, (Cet,I;Yogyakarta: Graham Ilmu 2014), h. 58-59

yang sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma-norma berbahasa dalam masyarakat yang sebenarnya.¹⁵

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dan dikuasai siswa. Oleh karena itu, keterampilan berbicara bermanfaat untuk meningkatkan komunikasi lisan dengan baik. Keterampilan berbicara juga dapat menunjang keterampilan berbahasa yang lainnya bahkan berperan penting dalam pembelajaran yang lain sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kondusif.¹⁶

D. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.¹⁷

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan

¹⁵ Sukirman, *op.cit.* h. 43

¹⁶ Septri Wahyuningrum, & Retno Winarni, Matsuri, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token* 2015. h. 1

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Cet, IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 53

membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa model pembelajaran merupakan pola kegiatan yang secara terstruktur membimbing dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran, yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kerjasama akademik antar peserta didik, membentuk hubungan, percaya diri, dan meningkatkan aktivitas individu dan kelompok.¹⁹

2. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS)*

Model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) merupakan teknik belajar mengajar yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dan bisa digunakan bersama dengan teknik kepala bernomor. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.²⁰

Model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* termasuk pembelajaran *kooperatif*. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembagian kelompok asal-asalan. Pelaksanaan prosedur

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Cet, VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 134

¹⁹ Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet, I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 73

²⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Cet, VI; Jakarta: PT Grasindo, 2008), h. 61

model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1)''memudahkan siswa belajar'' serta sesuatu yang ''bermanfaat'' seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.²¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Sebagaimana firman Allah SWT yang dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah/5:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya''²²

²¹ Agus Suprijono, *Coperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Cet, XV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 77

²² Kementrian Agama, *op. cit.* h. 106

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah menghendaki umat-Nya untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Demikian juga dalam hal belajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran secara berkelompok diharapkan siswa dapat memperoleh suatu pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain dalam kelompoknya.

Dalam hal kerjasama, sebenarnya islam juga memerintahkan umatnya untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam kebaikan dan manfaat. Lebih lagi terhadap sesama umat islam. Bahkan islam mengibaratkan persaudaraan dan pertalian sesama muslim itu seperti satu bangunan, dimana struktur dan unsur bangunan itu saling membutuhkan dan melengkapi, sehingga menjadi sebuah bangunan yang kokoh, kuat dan bermanfaat lebih.

Rasulullah bersabda:

خَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ وَابْنُ اَدْرِيسَ وَابُو اَسَامَةَ كُلُّهُمْ عَنْ بَرِيْدٍ عَنْ اَبِي بُرْدَةَ عَنْ اَبِي
 سَيِّ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اَللّٰهِ صَلَّى اَللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِمُؤْمِنٍ كَالْبَيْتَانِ بَشْدَ
 بَعْضُهُ بَعْضًا

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Mubarak dan Ibnu Idris serta Abu Usamah seluruhnya dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, satu dengan yang lainnya saling mengokohkan."²³

²³ Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Kitab Berbuat Baik*, , menyambut silaturahmi dan adab, Juz. 2 (Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1993 M), h. 525

Hadits diatas mengajarkan kepada kita bahwa hidup ini saling tolong-menolong.

Model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* yaitu model pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Metode diskusi ini cukup populer dan sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode diskusi ini pada dasarnya merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa mencari informasi, tukar menukar informasi, serta menggali informasi, pendapat, tanya jawab dan unsur-unsur pengalaman secara teratur serta tidak banyak melibatkan pengarahan guru.

Model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok lain. Siswa bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana biasa dan guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama. Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompok dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain, dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas mensharing dari hasil kerja mereka ketamu mereka, kemudian “tamu” mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain, selanjutnya setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka.²⁴ Model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* juga untuk melatih siswa berdiskusi dan bermusyawarah dan

²⁴ Miftahul Huda, *Coperatif Learning*, (Cet, I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 140-141.

menaati hasil keputusan bersama. Sikap ini diharapkan akan menjadi karakter siswa sampai mereka nanti terjun di masyarakat.

Metode TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.²²⁵

Dengan tujuan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh temannya. Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya, ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa dibawah untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini akan terjadi kegiatan menyimak materi kepada siswa.

Menurut Agus Suprijono model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* atau model dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan model ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka didiskusikan jawabannya.

Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah

²⁵ *Ibid*, h. 207.

menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima atau mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.²⁶

Struktur model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen agar setiap dari anggota kelompok dapat saling melengkapi kekurangannya. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.²⁷

Mencermati uraian di atas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* adalah cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Bahkan merupakan suatu cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berinteraksi serta siswa dapat belajar mencari informasi, memecahkan masalah, berdiskusi, tanya jawab dan menyimak materi pelajar.

²⁶ Agus Suprijono, *op. cit.* h. 112. 113

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet, III; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 406

2. Langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa belajar pada materi yang sama secara *kooperatif* dalam kelompok yang berjumlah empat orang.
- b. Guru membagikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan.
- c. Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan menjadi tamu ke kelompok lain.
- d. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas menshare informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka.
- e. Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka semula dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- f. Setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.³²⁸

3. Tahap-tahap model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran dapat dilihat pada rincian berikut ini:

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat (4) siswa. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* bertujuan untuk

²⁸ Syamsu, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Cet, I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 63.

memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (Peer Tutoring) dan saling mendukung.

b. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.

c. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlihat secara aktif dalam proses berpikir.

d. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain.

e. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.

f. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

g. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

h. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.²⁹

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*.

Dalam setiap penerapan model pembelajaran, pasti mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan dalam setiap model pembelajaran yang dipilih oleh pendidik agar hasil pembelajaran tercapai sesuai dengan hasil pembelajaran.

²⁹ *Ibid*, h. 207-208.

1) Kelebihan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* (Dua tinggal Dua Tamu) memiliki kelebihan antara lain:

- a) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- b) Belajar siswa lebih bermakna.
- c) Lebih berorientasi pada keaktifan berpikir siswa.
- d) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- e) Memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah.
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman kelompoknya.
- g) Membiasakan siswa untuk bersikap terbuka terhadap teman.

2) Kelemahan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran ini memiliki kekurangan antara lain:

- a) Membutuhkan waktu yang lama.
- b) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, terutama yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk bekerjasama.
- c) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga).
- d) Seperti kelompok biasa, siswa yang pandai menguasai jalannya diskusi, sehingga siswa yang kurang pandai memiliki kesempatan yang sedikit untuk mengeluarkan pendapatnya.
- e) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

Untuk mengatasi kekurangan dalam model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* ini maka sebelum pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain.³⁰

5. Manfaat model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray*

Menurut Warsono dan Hariyanto dalam Ahmad Tangguh Putra Nursetaji bahwa:

Penelitian tentang pembelajaran kooperatif dengan model *Two Stay Two Stray* sudah dimulai sejak tahun 1970-an membuktikan bahwa penerapan teknik pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* antara lain memberikan manfaat berupa: meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dan prestasi akademik, meningkatkan kemampuan mengingat para siswa, meningkatkan kepuasan siswa terhadap pengalaman belajarnya, membantu mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial, memberi motivasi kepada siswa untuk mempelajari bahan pembelajaran dengan lebih baik, meningkatkan

³⁰ Maisah, “*Pengaruh Penerapan Model Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Otomotif Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Palopo*”(Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2015). h. 19

rasa percaya diri siswa, membantu meningkatkan hubungan positif antar suku/ras.³¹

E. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah suatu cerita yang berkembang di masyarakat dan diwariskan secara turun temurun melalui lisan. Cerita rakyat juga merupakan cerita yang dikaitkan dengan keadaan atau bukti-bukti peninggalan.

Cerita rakyat merupakan cerita kuno yang berdar dimasyarakat, dimana cerita tersebut mengisahkan tentang kejadian sesuatu atau asal usul sebuah tempat. Dimasyarakat lebih dikenal dengan nama dongeng.³²

A. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.

Dalam proses pembelajaran siswa di tuntun selalu aktif dalam berbicara, karna pembelajaran keterampilan berbicara sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam berbicara, haruslah digunakan suatu model pembelajaran yang merangsang siswa aktif dalam berbicara. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran

³¹ Ahmad Tangguh Putra Nursetaji, dkk.,” Penerapan Metode Cooperatif *Two Stay Two Stray* Dalam Pembelajaran Merakit Instalasi Komponen PC Di SMK,” Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, vol. 16, no.3 (Mei 2016), manfaat two stay two stray. Pdf 9(27 Juli 2018), h. 118

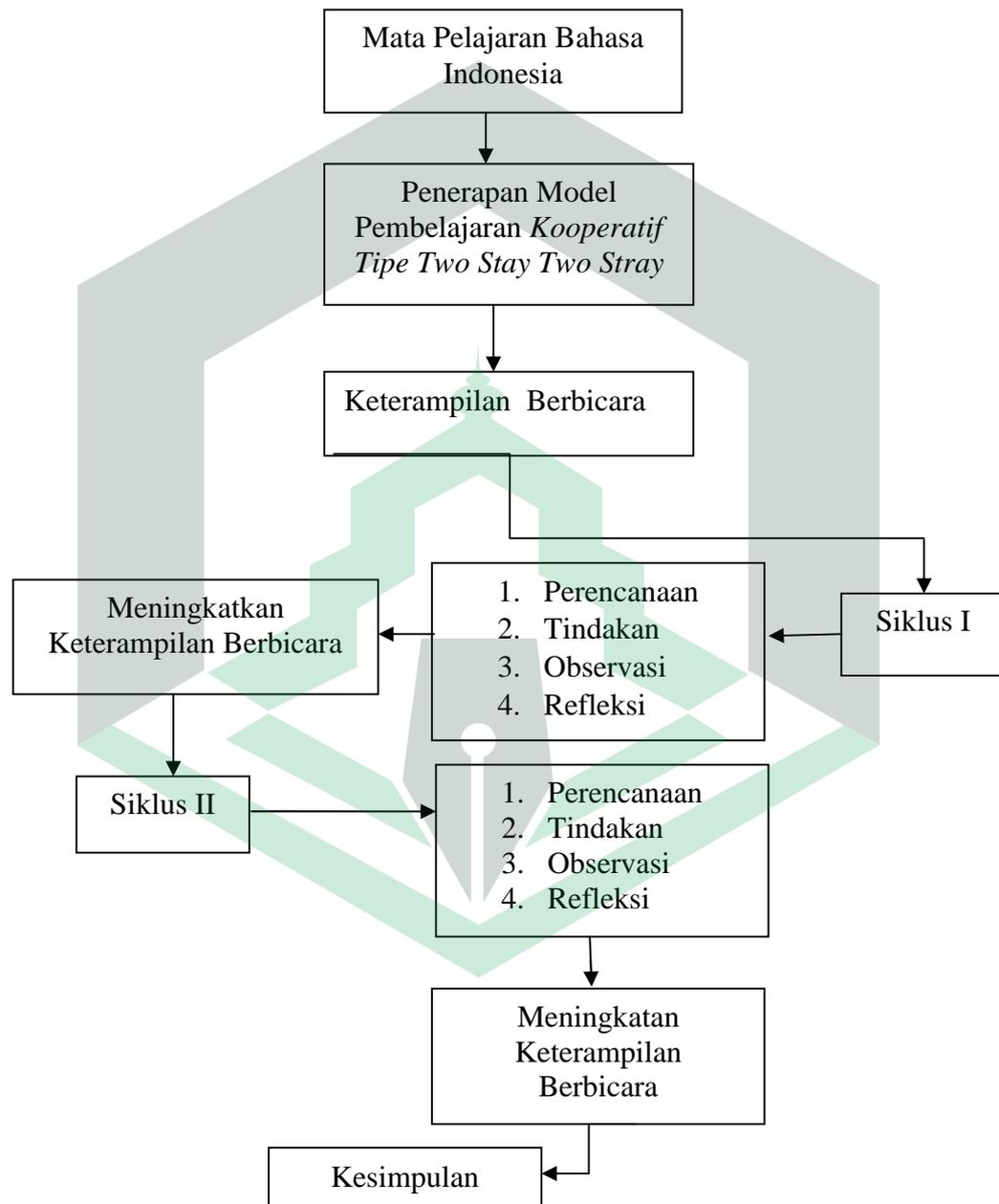
³² Samsida, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Tipe Make Match untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu*,” Skripsi (IAIN Palopo, 2016), h. 23-24

kooperatif tipe Two Stay Two Stray untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif. Karena dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk melakukan sesuatu dengan melibatkan semua panca indra (melakukan sesuatu, mendengarkan, melihat, dan berpikir). Sehingga dengan pembelajaran ini berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Maka peneliti mengharapkan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dan peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran Bahasa Indonesia. Kerangka pikir ini di gambarkan dalam skema sebagai berikut:

Melalui model pembelajaran ini kerangka pikir yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: mata pelajaran yang peneliti ajarkan adalah Bahasa Indonesia di kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua, dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray*. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama meliputi 4 tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, jika disiklus I belum tuntas maka peneliti melanjutkan ke siklus II dengan menerapkan 4 tahapan sama seperti tahap pada siklus I. Jika siklus II juga belum berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya namun jika sudah

tuntas disiklus II maka peneliti berhenti sampai di siklus II dan menyimpulkan hasil penelitiannya. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini sudah dijelaskan secara garis besar dengan lebih terperinci yang dapat dijelaskan secara garis besar dan dijelaskan pada bagan di bawah ini:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi dengan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) . Pendekatan kombinasi adalah metode pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.³³

Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pnerlakuan tersebut.³⁴ Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

PTK termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Penelitian dapat dilakukan secara mandiri, tetapi alangkah baiknya jika dilakukan secara kolaboratif. Hasil PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses

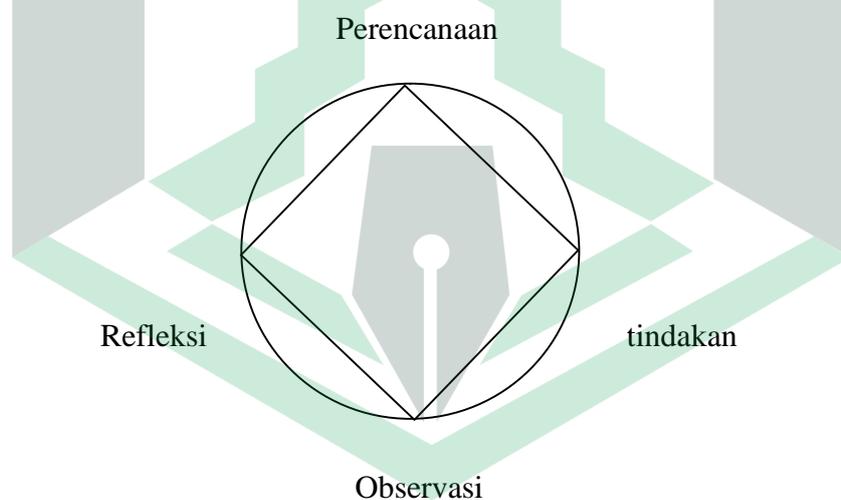
³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet, IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 19

³⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2015).h. 26.

belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa dan guru. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.³⁵

Pada prinsipnya pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus.

Desain penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin



Gambar 3.1 Penelitian tindakan model Kurt Lewin

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang

³⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Cet, VII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 46. 47.

dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh peneliti. Observasi adalah yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau pengumpulan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan, refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.³⁶

B. Lokasi dan subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Poros Lamasi, desa Padang Kalua, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua, yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan.

Tabel 3.1
Jumlah peserta didik pada kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua

Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
9	7	16

Sumber data : Buku Absen Guru Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua

³⁶ Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 49-50.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

- 1) Data primer, yaitu data yang akan diambil langsung dari obyek penelitian yaitu; siswa kelas V MI AL-Mawasir Padang Kalua.
- 2) Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dicatat oleh pihak lain. Seperti data dari tata usaha sekolah, guru, peserta didik dan hasil tes prasiklus peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data ialah:

1. Pengamatan / observasi
Pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Apakah siswa aktif dalam berbicara.
2. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan penulis dalam mendapatkan data di lapangan dengan mencatat dokumen yang ada sangkut pautnya dengan penelitian.

3. Tes

Pemberian tes kepada siswa berupa berbicara yang berbentuk bercerita dapat dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menceritakan kembali secara singkat cerita rakyat yang sudah didengarnya. Sehingga peneliti dapat langsung menilai keterampilan berbicara siswa tersebut.

Tabel 3. 2 Penilaian Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Lafal	5	Tekanan ucapannya baku (tidak terdengar bahasa asing/daerah).
		4	Ucapannya selalu dapat dipahami
		3	Melafalkan dengan sulit (karena kesulitan dalam melafalkan, memaksa orang harus mendengarkan dengan teliti ucapannya) dan sekali-kali timbul salah pengertian.
		2	Ucapannya susah sekali dipahami, sehingga sering diminta untuk mengulangi yang dikatakannya.
		1	Kesukaran ucapan besar sekali, sehingga bicaranya benar-benar tidak dipahami.
2	Tata bahasa	5	Tidak membuat kesalahan tata bahasa atau susunan kata.
		4	Sedikit sekali membuat kesalahan tata bahasa/susunan kata, tetapi tidak mengaburkan arti.
		3	Sering membuat kesalahan tata bahasa dan susunan kata, sehingga sewaktu-waktu mengaburkan arti
		2	Kesalahan tata bahasa dan susunan kata menyebabkan pembicaraannya sukar dipahami, sehingga ia harus sering mengubah bentuk ungkapan/kalimat.
		1	Banyak sekali kesalahan tata bahasa dan susunan katanya, sehingga pembicaraannya benar-benar tidak dapat dipahami

3	Kosakata	5	Banyak menggunakan kata dan ungkapan.
		4	Kadang-kadang menggunakan kata yang tidak tepat atau mengelompokkan kembali kata-kata itu karena penggunaannya tidak tepat.
		3	Sering menggunakan kata yang salah/tidak tepat, sehingga percakapannya terbatas.
		2	Salah menggunakan kata dan sangat terbatas kata yang digunakan, menyebabkan pembicaraannya sukar sekali dipahami.
		1	Kata yang digunakan sangat terbatas, sehingga percakapannya hampir tidak mungkin dilakukan.
4	Kefasihan	5	Pembicaraannya lancer sekali.
		4	Kecepatan berbicara sedikit dipengaruhi oleh kesulitan berbicara.
		3	Kecepatan dan kelancaran berbicara banyak di pengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa.
		2	Sering agak ragu-ragu, dalam berbicara, sehingga sering terpaksa berdiam diri karena penguasaan bahasanya terbatas.
		1	Pembicaraan berhati-hati dan pendek-pendek, sehingga menyebabkan percakapan.
5	Sikap	5	Percaya diri dan bersemangat dalam proses pembelajaran.
		4	Kurang percaya diri tetapi bersemangat.
		3	Pada saat berbicara sering melirik kanan kiri seolah meminta bantuan pada temannya

		2	Perlu bujukan agar mau berbicara.
		1	Tidak mampu berbicara di hadapan teman-temannya. ³⁷

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$ yang sebagai acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran.³⁸

F. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus dimana pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari

³⁷ Sukirman. "Tes Kemampuan Berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah". Ulul Albab. (Palopo, Juni 2007). h.33-34.

³⁸ Syamsuria, *Peningkatan hasil belajar IPA melalui model problem basic intrucion (PBI) siswa kelas V SD inpres 4/82 biru kecamatan taneteriattang kabupaten bone tahun ajaran 2011*. (Makassar, Skripsi jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2011)

beberapa tahap sesuai dengan tahapan pada penelitian tindakan kelas, kecuali pada siklus II dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Adapun penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklusnya diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan. Dimana 2 kali tatap muka, 1 kalites evaluasi.

2. Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Dimana 2 kali tatapmuka, 1 kalites evaluasi.

Selanjutnya diuraikan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus adalah sebagai berikut:

Gambaran Umum penelitian

1. Prasiklus

Prasiklus di lakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam sekolah tersebut serta pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara. Kegiatan yang dilakukan pada tahap prasiklus adalah :

- a) Menentukan subyek penelitian
- b) Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah MI Al-Mawasir Padang Kalua
- c) Menentukan Sumber Data
- d) Melakukan Observasi Awal
- e) Membuat soal tes awal yang disetujui oleh guru mata pelajaran

- f) Melakukan Tes Awal
- g) Menentukan Kriteria Keberhasilan

2. Siklus I

a. Perencanaan

Rincian pada tahap perencanaan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray*.
- 2) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dalam berbagai sumber.
- 3) Menyusun pedoman lembar observasi kegiatan siswa dalam diskusi dan mengevaluasi *Two Stay Two Stray*.
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran dengan mempertimbangkan indikator-indikator yang dicapai siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus I sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, antara lain:

- 1) Melakukan apersepsi, guru menunjukkan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- 2) Peneliti membuka pelajaran dengan menjelaskan prosedur model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray*.
- 3) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan empat orang dalam setiap kelompok.
- 4) Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.

5) Setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

c. Tahap observasi

Kegiatan ini dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format pengamatan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti yang sesuai dengan tahap observasi dalam model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stray Two Stray*

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi disimpulkan dan dianalisis. Kemudian hasil tersebut akan dilihat hal-hal yang memenuhi target yang telah ditetapkan pada indikator kinerja. Jika belum memenuhi target, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Selanjutnya dilakukan pertimbangan-pertimbangan tentang kelemahan dan keunggulan dari pendekatan pembelajaran yang dilakukan. Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada setiap siklus akan dikurangi sedangkan keunggulan akan dioptimalkan pada siklus berikutnya.

Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dalam lapangan atau kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MI Al-Mawasir Padang Kalua

Perkembangan masyarakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik pada aspek kuantitasnya maupun aspek kualitas. Aspek kuantitas menyangkut pertambahan penduduk, sarana dan prasarana, sedangkan pada aspek kualitas yang menyangkut kebutuhan manusia akan berbagai pelayanan di segala bidang yang dapat memuaskan kebutuhan rohani atau aspek kejiwaan. Oleh karena itu, dituntut sebuah mekanisme pendidikan yang dapat menjawab kebutuhan manusia pada aspek pendidikan.

Pendidikan mampu menjembatani ilmu dan nilai yang dikembangkan atau diajarkan kepada siswa dengan situasi dan kondisi zaman yang sedang berlanjut dan akan terus berkembang dan pendidikan harus menjamin perkembangan pengetahuan dan teknologi tidak akan merusak moral dari generasi. Oleh karena itu, sebuah sistem pendidikan yang mampu menjembatani antara intelektual, nilai-nilai moral, dan spiritual sangat dibutuhkan.

Hadirnya lembaga pendidikan di suatu tempat tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari tidak tauh menjadi tauh, keterbelakangan, dan kemiskinan menuju pada masyarakat yang mandiri dan maju sesuai dengan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun lembaga pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi selalu

melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik, pimpinan, sarana dan prasarana, dan kurikulum pembelajaran yang diterapkannya.

Yayasan Pendidikan Islam Al-Mawasir Padang Kalua berdiri pada tanggal 01 Juli tahun 1986 dan didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan beralamat di Jalan poros Lamasi Desa Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Yayasan ini bertujuan dalam bidang sosial keagamaan dan mendirikan lembaga pendidikan mulai dari tingkat Raudhathul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyha (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) Al-Mawasir Padang Kalua. Dengan demikian, Yayasan Al-Mawasir Padang Kalua memiliki sejarah panjang dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Berikut digambarkan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan MI Al-Mawasir Padang Kalua yaitu:

1. Keadaan guru

Guru adalah faktor yang erat kaitannya dalam pendidikan sebagai pengajar, guru memiliki peranan penting dalam melaksanakan, membimbing, memecahkan dan melakukan evaluasi terhadap proses berjalannya pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral dan sikap yang harus ditunjukkan dalam menjalankan semua kegiatan aktifitas pendidikan fungsi tersebut harus senantiasa dijalankan dengan sebaik-baiknya dalam mendidik.

Menjadi seorang guru dapat merasa tergerak untuk membimbing, mendidik, melatih kemampuan, mencintai anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik, karena muncul hati nuraninya untuk mendidik, maka seorang guru harus menerima dan mencintai anak didiknya tanpa membedah-bedahkan fisik dan status sosial anak didiknya maka sebagai seorang guru harus bertanggung jawab pula secara penuh atas keberhasilan prestasi pendidikan anak didiknya, keberhasilan yang tidak hanya ketika anak didiknya memperoleh nilai yang baik, akan tetapi yang penting yakni guru mampu membimbing, mendidik akhlak terpuji dan perilaku sikap anak didiknya tersebut.

Adapun daftar nama-nama guru MI Al-Mawasir yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada table 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Daftar Nama-nama Guru dan staf MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu 2019

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	Risna Ardi, S.Pd.I.	Kepalah Sekolah	Perempuan
2.	Sari Dewi, A.Ma.	Guru Kelas	Perempuan
3.	Rahmawati Barira, S.Pd.I.	Guru Kelas/ Bendahara	Perempuan
4.	Numiati, S.Pd.I.	Guru Kelas	Perempuan
5.	Nariani, S,Pd.I.	Guru Kelas	Perempuan
6.	Munir Umar, S.Pd.I.	Guru Kelas	Laki-laki
7.	Nopriadi, S.Pd.	Guru Kelas	Laki-laki
8.	Marini Zany	Guru Kelas	Perempuan
9.	Sarifhadiarto, S.Pd.	Guru Kelas	Perempuan
10.	Igasari supri, S.Pd.	Guru Kelas	Perempuan
11	Islawati, S. Pd.	Guru Kelas	Perempuan
12	Muhammad Bakri	Guru Olahraga	Laki-laki

Sumber data : MI Al- Mawasir Padang Kalua 2019

2. Keadaan siswa

Selain guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik adalah subjek sekaligus objek pembelajaran. Adapun daftar jumlah siswa MI Al-Mawasir yaitu sesuai dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Seluruhnya
	P	L	
I	9	7	16
II	9	12	21
III	5	3	8
IV	4	10	14
V	7	9	16
VI	7	14	21
Jumlah			96

Sumber Data: MI AL-Mawasir Padang Kalua 2019

3. Keadaan sarana dan prasarana

Selain Guru dan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika Sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana MI Al-Mawasir Padang Kalua sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Mawasir Padang Kalua

No.	Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
	Ruang perpustakaan	1	1	
	Ruang Guru	1	1	
	Ruang kelas	6	6	
	Kamar Mandi/Wc	3	3	
	Ruang Tata Usaha	1	1	
	Tempat Beribadah	1	1	
	Ruang UKS	1	1	

Sumber Data: MI AL-Mawasir Padang Kalua 2019³⁸

Sarana dan Prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan, di MI Al-Mawasir Padang Kalua, khususnya yang berhubungan langsung di dalam kelas. Fasilitas sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan pada anak didik di sekolah.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tujuan kunjungan adalah untuk melaksanakan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas dalam melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Kunjungan dilakukan tepatnya pada tanggal 5 Maret 2019/2020 dengan tujuan untuk menemui Kepala Sekolah dan guru bahasa Indonesia kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua, Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu untuk membicarakan penelitian yang akan dilaksanakan. Pada pertemuan tersebut Kepala Sekolah memberi izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan konsultasi langsung dengan guru

³⁸ Profil MI Al-Mawasir Padang Kalua

bahasa Indonesia kelas V. Setelah melakukan kepada guru kelas V maka guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengizinkan untuk melaksanakan penelitian tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Tahapan Pendahuluan (Prasiklus)

Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa 12 Maret 2019 pada pukul 07.30 wita. Tepatnya di sekolah MI Al-Mawasir Padang Kalua, yaitu kelas V sebagai subjek penelitian yang terdiri atas 9 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan melakukan tahapan siklus. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, tiap siklus dilakukan pertemuan 3 kali, 2 kali tatap muka dan 1 kali tes setiap akhir siklus. Setiap siklus memiliki prosedur penelitian yang wajib dilakukan yaitu perencanaan, observasi, dan refleksi. Adapun langkah – langkah prasiklus yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepala sekolah dan guru-guru MI Al-Mawasir Padang Kalua, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang di sekolah MI Al-Mawasir Padang Kalua.

- 2) Peneliti bercakap-cakap dengan guru dan melakukan observasi kepada guru kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua, tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

- 3) Peneliti melakukan observasi keadaan guru dan siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang kalua, peneliti melihat keadaan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dari 16 siswa, hanya 6 siwa yang aktif dalam melakukan proses pembelajaran, dan 4 siswa yang mampu berbicara di depan kelas, yang menanyakan maksud tentang materi sebagian dari siswa tersebut ada yang lari keluar masuk kelas dan diam duduk ditempat duduknya.

4) Nilai Tes Awal

Nilai awal yang dimaksud adalah nilai yang telah diperoleh dari siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray*. Dalam hal ini, kemampuan keterampilan berbicara tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengukur seberapa besar tingkat nilai rata-rata hasil tes awal yang dilakukan. Adapun hasil dari prasiklus yaitu tercantum pada tabel berikut;

Tabel 4.4

Hasil Keterampilan Berbicara Sebelum Tindakan Prasiklus

NO	Nama Siswa	Kriteria yang dinilai					Jumlah
		Lafa l	Tata bahasa	Kefasi han	Sikap	Kosa kata	
1.	AHMAD FAHREZI	3	3	3	3	2	14
2.	ANDINI	1	3	2	3	3	14
3.	ANDI DESTA	3	3	2	3	3	14
4.	CHIKA KHAIRUNNIA	3	3	3	3	2	14
5.	ALDO SAPUTRA	2	3	2	3	2	12
6.	BAIM INARAY	3	3	3	4	3	16
7.	FADIL SAMMY	2	2	3	3	2	13
8.	FRINZIA KARINA	2	3	3	3	3	14
9.	HAIKAL FAUZAN	3	2	2	3	2	12

10.	MEHITA SALWA	3	4	3	3	3	16
11.	MIFTAHUL KHAIR	3	3	3	3	2	14
12.	NUR AISYA	3	2	3	3	3	14
13.	RAHMAT AFDAL	2	2	2	3	2	11
14.	RUSADI RUSTAM	3	3	2	3	3	14
15.	RUSMADI RUSTAM	2	2	3	3	2	12
16.	SITI SALAWIAH	1	2	2	3	2	10
Jumlah							214
Nilai Rata-rata							53

Sumber Data : Hasil Tes Prasiklus siswa-siswi kelas V MI AL-MAWASIR

Keterangan : $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$

$$= \frac{2}{4} \times 100 = 53$$

Dari tabel 4.4 di ketahui bahwa nilai keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua diperoleh nilai 53 atau jika dipersentasekan 53%.

Jadi nilai rata-rata siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* pada prasiklus 53%.

Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

a) Deskripsi siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan yang telah dibuat terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru kelas V MI Al-Mawasir Padang kalua, bahwa pada siklus I materi penelitian yang diambil yaitu Cerita rakyat. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.
- b) Menyusun lembar observasi aktivitas guru.
- c) Membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) tentang materi/bahan sesuai dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray*.
- d) Mempersiapkan LKS tentang materi yang akan disampaikan.
- e) Menyusun tes evaluasi keaktifan belajar pada keterampilan berbicara.

2) Pelaksanaan/tindakan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan yaitu:

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 14 Maret 2019, pukul 07.30 wita. Pada tahap ini peneliti melakukan salam dan berdo'a sebelum melakukan pembelajaran, sebelum masuk materi, peneliti menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray*. Karena semua siswa belum paham dengan prosedur model

pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray*, maka peneliti menjelaskan kepada siswa prosedur tersebut, serta membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang dalam setiap kelompok dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai selama 3 menit. Peneliti mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok. Peneliti menjelaskan materi tentang cerita rakyat. Peneliti membagikan LKS yang bertema tentang Lutung Kasarung kepada setiap kelompok, dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal pada LKS. Dan perwakilan siswa di tiap kelompok tampil di depan kelas untuk tampil berbicara membacakan hasil diskusi kelompok tersebut. Kemudian guru memberikan tugas di rumah untuk dikerjakan secara individu dan berlatih berbicara di depan orang tua atau saudara untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan berbicara.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 19 Maret 2019, pukul 07.30 wita. Peneliti melakukan salam dan berdo'a sebelum melakukan pembelajaran dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai selama 3 menit. Peneliti kembali mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok menjelaskan materi tentang cerita rakyat dengan membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Peneliti kembali membagikan LKS yang bertema tentang maling kundang si anak durhaka, sangkuriang, roro jongrang, dan legenda danau toba, kepada setiap kelompok, mengarahkan siswa untuk memperhatikan sehingga muncul permasalahan yang dapat dipecahkan secara berkelompok. Dan perwakilan siswa di tiap kelompok tampil di depan kelas untuk tampil berbicara membacakan hasil diskusi kelompok selama 20 menit.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 21 Maret 2019, pukul 07.30 wita. Peneliti memberikan evaluasi terhadap pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua. Guru membagikan tes dalam bentuk lembar soal kepada seluruh siswa agar dikerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, peneliti mempersilahkan siswa satu persatu untuk menyampaikan jawaban, kemudian peneliti menilai hasil jawaban siswa.

3) Observasi Tindakan 1

Adapun tahapan observasi hasil aktivitas siswa dan guru dibuat yaitu:

a) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktivitas siswa yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Nilai rata-rata	%
		1	2		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	15	16	15.5	96,87

2.	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran	15	16	15,5	96,87
3.	Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan	15	16	15,5	96,87
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi	6	10	8	50
5.	Siswa yang aktif dalam bertanya	4	6	5	31,25
6.	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	8	5	6,5	40,62
7.	Mampu memahami model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> yang digunakan guru	6	9	7,5	46,87
8.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar	15	16	15,5	96,87

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 16 siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua setelah menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada siklus I, siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran mencapai 96,87 %, mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran mencapai 96,87 %, menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan 96,87%, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi 50%, siswa yang aktif dalam bertanya 31,25%, siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 40,62%, mampu memahami model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* yang digunakan guru 46,87%, siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar 96,87%.

b) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	Langkah-Langkah	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
1	Pendahuluan			
	a) Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama	3	3	3
	b) Mengabsen siswa	3	3	3
	c) Memberikan apresiasi	3	3	3
	d) Memberikan motivasi	3	3	3
	e) Menyampaikan tujuan pelajaran	3	3	3
	f) Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran <i>kooperatif tipe two stay two stray</i>	2	3	2,5
2	Kegiatan Inti			
	a. Menyampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari.	3	4	3,5
	b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa.	2	3	2,5
	c. Guru membagikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.	3	3	3
	d. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain.	2	3	2,5
	e. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain	3	3	3
	f. Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain	3	3	3

	g. Kelompok mencocokkan dan membahasa hasil kerja mereka.	3	4	3,5
	h. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	3	4	3,5
3	Kegiatan penutup			
	a. Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	4	3,5
	b. Memberikan tugas kepada siswa	3	4	3,5
	c. Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	3	4	3,5

Keterangan Nilai:

4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

4) Refleksi Tindakan I

Refleksi dilakukan untuk menemukan kegiatan-kegiatan yang perlu diperbaiki serta menetapkan solusinya. Hasil refleksi terhadap kegiatan pembelajaran maka ditentukan apakah siklus I telah berhasil atau perlu diadakan siklus II. Pada tahap siklus I keterampilan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* pada siswa kelas V MI AL-Mawasir Padang Kalua masih sangat kurang. Siswa mengalami kebosanan dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang nampak aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa kurang. Hasil mengerjakan tugas masih jauh dari harapan. Masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai nilai ketuntasan atau nilai KKM.

b) Deskripsi Siklus II

Siklus II direncanakan dalam 3 kali pertemuan. 2 kali tatap muka 1 kali tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus. Adapun tahap pelaksanaan siklus II yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan siklus II dibuat sesuai dengan siklus I, bahwa pada siklus II materi penelitian yang diambil yaitu cerita rakyat. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.
- b) Menyusun lembar observasi aktivitas guru.
- c) Membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) tentang materi/bahan sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*
- d) Mempersiapkan materi dalam bentuk LKS yang akan disampaikan.
- e) Menyusun tes evaluasi keaktifan belajar pada keterampilan berbicara.

2) Pelaksanaan/tindakan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan yaitu:

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2019, pukul 07.30 wita. Peneliti mengawali dengan salam dan berdo'a serta memeriksa kesiapan siswa dan memotivasi siswa sebelum melakukan proses pembelajaran

dan memberikan yel-yel berupa lagu kebangsaan. Pada tahapan ini peneliti mengelompokkan kembali siswa menjadi 4 kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa. Peneliti mengulang dan menjelaskan kembali tentang materi cerita rakyat, dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan sehingga muncul permasalahan yang dapat dipecahkan secara berkelompok. Dan perwakilan siswa di tiap kelompok tampil di depan kelas untuk berbicara membacakan hasil diskusi kelompok tersebut.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2019, pukul 07.30 wita. Peneliti mengawali dengan salam dan berdo'a serta kembali memeriksa kesiapan siswa dan memotivasi siswa sebelum melakukan proses pembelajaran dan memberikan yel-yel berupa lagu kebangsaan. Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa. Dan peneliti mengulang dan menjelaskan kembali tentang materi cerita rakyat. Peneliti kembali membagikan sebuah LKS kepada setiap kelompok tentang cerita rakyat, dimana setiap LKS yang dibagikan kepada masing-masing kelompok berbeda-beda materinya. Peneliti mengarahkan siswa untuk memperhatikan sehingga muncul permasalahan dan dipecahkan secara berkelompok. Dan perwakilan siswa di tiap kelompok tampil di depan kelas untuk tampil berbicara membacakan hasil diskusi kelompok selama 20 menit.

c) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa 1 April 2019, pukul 07.30 wita. Peneliti memberikan evaluasi terhadap pelajaran yang telah diajarkan pada

pertemuan pertama dan kedua. Guru membagikan lembar soal kepada seluruh siswa sebagai tindakan akhir siklus II, setelah siswa selesai mengerjakan soal, peneliti mempersilahkan siswa satu persatu untuk menyampaikan jawaban, kemudian peneliti menilai hasil jawaban siswa.

3) Observasi/Pengamatan II

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan sama dengan observasi yang dilakukan pada tahap siklus I yaitu Peneliti melakukan pengamatan segala aktivitas siswa bersama dengan observer mengamati aktivitas guru sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

a) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Tahap observasi pada siklus II tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan aktifitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil Observasi siswa Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Nilai rata-rata	%
		1	2		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	16	16	16	100
2.	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran	16	16	16	100
3.	Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan	16	16	16	100

4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi	14	16	15	93,75
5.	Siswa yang aktif dalam bertanya	10	15	12,5	78,12
6.	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	4	2	3	18,75
7.	Mampu memahami model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> yang digunakan guru	12	14	13	81,25
8.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar	16	16	16	100

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 16 siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua setelah menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* pada siklus I, siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran mencapai 100 %, mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran mencapai 100 %, menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan 100%, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi 93,75%, siswa yang aktif dalam bertanya 78,12%, siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 18,75%, mampu memahami model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* yang digunakan guru 81,25%, siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar 100 %.

b) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	Langkah-Langkah	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
1	Pendahuluan			
	a) Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama	4	4	4
	b) Mengabsen siswa	4	4	4
	c) Memberikan apresiasi	3	4	3,5
	d) Memberikan motivasi	4	4	4
	e) Menyampaikan tujuan pelajaran	4	4	4
	f) Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran <i>kooperatif tipe two stay two stray</i>	3	4	3,5
2	Kegiatan Inti			
	a. Menyampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari.	4	4	4
	b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa.	3	4	3,5
	c. Guru membagikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.	4	4	4
	d. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu kekelompok lain.	4	4	4
	e. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain	4	4	4
	f. Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain	4	4	4
	g. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.	4	4	4
	h. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	4	4	4

3	Kegiatan penutup			
	a) Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	4	4	4
	b) Memberikan tugas kepada siswa	4	4	4
	c) Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	4	4	4

Keterangan Nilai:

4= Baik Sekali 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

4) Refleksi Siklus II

Pada tahap inilah data yang telah diperoleh diproses dan ditentukan apakah data yang telah diproses tersebut pada tahap siklus II hasilnya lebih baik dibandingkan data yang diperoleh pada siklus I. Sehingga siklus II bisa dikatakan berhasil atau harus dilanjutkan ke tahap siklus III.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada tahap siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara di kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua dalam menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray*, Siswa kelihatan sangat antusias dalam belajar, juga terlihat sangat menikmati proses belajar dan mengalami peningkatan..

Oleh karena itu tindakan pada siklus ini telah berhasil dan tidak perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu siklus III.

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua.

a. Hasil Analisis Data pada siklus I

Pada penelitian tindakan kelas pada siklus I, guru menjelaskan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam menyampaikan proses pembelajaran, tahapan ini guru sudah berusaha mengajar dengan komunikatif. Dan memang beberapa siswa terlihat antusias mendengarkan. Berikut tabel nilai observasi keterampilan berbicara:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Keterampilan Berbicara pada siklus I

NO	Nama Siswa	Kriteria yang dinilai					Jumlah
		Lafal	Tata bahasa	Kefasihan	Sikap	Kosa kata	
1.	AHMAD FAHREZI	3	3	4	4	3	17
2.	ANDINI	2	3	3	4	3	15
3.	ANDI DESTA	4	3	3	4	3	17
4.	CHIKA KHAIRUNNIA	3	4	3	3	3	16
5.	ALDO SAPUTRA	4	3	3	4	3	18
6.	BAIM INARAY	4	5	3	4	4	20
7.	FADIL SAMMY	3	3	3	4	3	16
8.	FRINZIA KARINA	4	3	3	4	4	18
9.	HAIKAL FAUZAN	4	3	3	3	3	16
10.	MEHITA SALWA	4	4	4	5	3	20
11.	MIFTAHUL KHAIR	3	4	3	3	3	16
12.	NUR AISYA	3	3	3	4	4	17
13.	RAHMAT AFDAL	3	3	2	3	3	14
14.	RUSADI RUSTAM	4	3	3	4	3	17
15.	RUSMADI RUSTAM	3	3	4	4	3	17
16.	SITI SALAWIAH	2	3	2	3	3	13
Jumlah							267
Nilai Rata-rata							66,75

Keterangan :
$$\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{4} \times 100 = 66,75$$

Dari tabel 4.9 di ketahui bahwa nilai keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua diperoleh nilai 66,75 atau jika dipersentasekan 66,75%, setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus I dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 70).

Berikut ini dapat dikelompokkan 5 aspek keterampilan berbicara dan dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini!

1. Lafal

Tabel 4.10 Nilai rata-rata Lafal

Nilai	Frekuensi	Presentase%
5	-	0%
4	7	43,74%
3	7	43,75%
2	2	12,5%
1	-	0%
Jumlah	16	100%

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa aspek lafal ada 7 (43,75%) siswa yang mampu berbicara atau ucapannya sudah dapat dipahami, sedangkan 7 (43,75%) siswa cukup mampu berbicara, dan 2 (12,5%) siswa yang kurang dalam berbicara.

2. Tata Bahasa

Tabel 4.11 Nilai rata-rata Tata Bahasa

Nilai	Frekuensi	Presentase%
5	1	6,25%
4	3	18,75%
3	12	75%
2	-	0%
1	-	0%
Jumlah	16	100%

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa aspek tata bahasa ada 1 (6,25%) siswa yang mampu dalam menggunakan tata bahasa, sedangkan 3 (18,75%) siswa yang cukup mampu menggunakan tata bahasa, dan 12 (75%) siswa yang kurang mampu menggunakan tata bahasa.

3. Kefasihan

Tabel 4.12 Nilai rata-rata Kefasihan

Nilai	Frekuensi	Presentase%
5	-	0%
4	3	18,75%
3	11	68,75%
2	2	12,5%
1	-	0%
Jumlah	16	100%

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa aspek kefasihan ada 3 (18,75%) siswa yang mampu dalam menggunakan kefasihan, sedangkan 11 (68,75%) yang cukup menggunakan kefasihan, dan 2 (12,5%) siswa yang masih kurang dalam menggunakan kefasihan.

4. Sikap

Tabel 4.13 Nilai rata-rata Sikap

Nilai	Frekuensi	Presentase%
5	1	6,25%
4	10	62,5%
3	5	31,25%
2	-	0%
1	-	0%
Jumlah	16	100%

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa aspek sikap ada 1 (6,25%) siswa yang mampu tampil berbicara, sedangkan 10 (62,5%) siswa yang cukup mampu tampil berbicara, dan 5 (31,25%) siswa yang kurang mampu tampil berbicara.

5. Kosakata

Tabel 4.14 Nilai rata-rata Kosakata

Nilai	Frekuensi	Presentase%
5	-	0%
4	3	18,75%
3	13	81,25%
2	-	0%
1	-	0%
Jumlah	16	100%

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa aspek kosakata ada 3 (18,75%) siswa yang mampu menggunakan kata dengan baik, sedangkan 13 (81,25%) siswa yang cukup mampu menggunakan kata dengan baik.

b. Hasil Analisis Data pada Siklus II

Adapun keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua dapat dilihat pada hasil tes evaluasi tahap siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Observasi Keterampilan Berbicara pada siklus II

NO	Nama Siswa	Kriteria yang dinilai					Jumlah
		Lafal	Tata bahasa	Kefasihan	Sikap	Kosa kata	
1.	AHMAD FAHREZI	4	3	5	4	4	20
2.	ANDINI	3	4	4	4	4	19
3.	ANDI DESTA	4	4	4	4	3	19
4.	CHIKA KHAIRUNNIA	3	5	4	4	4	20
5.	ALDO SAPUTRA	4	3	4	4	3	18
6.	BAIM INARAY	5	5	4	5	5	24
7.	FADIL SAMMY	4	4	5	4	4	21
8.	FRINZIA KARINA	4	4	3	4	4	19
9.	HAIKAL FAUZAN	4	4	4	3	5	20
10.	MEHITA SALWA	5	5	5	5	4	24
11.	MIFTAHUL KHAIR	4	4	4	3	3	18
12.	NUR AISYA	5	4	4	4	5	22
13.	RAHMAT AFDAL	4	4	3	4	4	19
14.	RUSADI RUSTAM	4	4	4	5	4	21
15.	RUSMADI RUSTAM	4	4	4	4	4	20
16.	SITI SALAWIAH	3	3	3	3	4	16
Jumlah							320
Nilai Rata-rata							80

Keterangan : $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$

$$= \frac{320}{400} \times 100 = 80$$

Dari tabel 4.15 di ketahui bahwa nilai keaktifan keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua diperoleh nilai 80 atau jika dipersentasekan 80%, setelah

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* pada siklus II dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 70).

Berikut ini dapat dikelompokkan 4 aspek keterampilan berbicara dan dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini!

1. Lafal

Tabel 4.16 Nilai rata-rata Lafal

Nilai	Frekuensi	Presentase%
5	3	18,75%
4	10	62,5%
3	3	18,75%
2	-	0%
1	-	0%
Jumlah	16	100%

2. Tata Bahasa

Tabel 4.17 Nilai rata-rata Tata Bahasa

Nilai	Frekuensi	Presentase%
5	3	18,75%
4	10	62,5%
3	3	18,75%
2	-	0%
1	-	0%
Jumlah	16	100%

3. Kefasihan

Tabel 4.18 Nilai rata-rata Kefasihan

Nilai	Frekuensi	Presentase%
5	3	18,75%
4	10	62,5%
3	3	18,75%
2	-	0%
1	-	0%
Jumlah	16	100%

4. Sikap

Tabel 4.19 Nilai rata-rata Sikap

Nilai	Frekuensi	Presentase%
5	3	18,75%
4	10	62,5%
3	3	18,75%
2	-	0%
1	-	0%
Jumlah	16	100%

5. Kosa kata

Tabel 4.20 Nilai rata-rata Kosakata

Nilai	Frekuensi	Presentase%
5	3	18,75%
4	10	62,5%
3	3	18,75%
2	-	0%
1	-	0%
Jumlah	16	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 5 aspek keterampilan berbicara, dimana 3 (18,75%) siswa mampu menggunakan lafal, tata bahasa, kefasihan, sikap dan kosakata dengan baik, sedangkan 10 (62,5%) siswa yang cukup mampu menggunakan lafal, tata bahasa, kefasihan, sikap dan kosakata dengan baik, dan 3 (18,75%) siswa kurang menggunakan 5 aspek keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil tes observasi keterampilan berbicara sebagaimana pada tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua telah mencapai nilai 80, atau jika dipersentasekan 80%.

Berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan standar KKM 70, Sehingga peneliti mengakhiri tindakan penelitian ini sampai pada siklus II.

c. Pembahasan Observasi Keterampilan Berbicara pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Serangkaian tindakan telah dilakukan dengan baik, sehingga menghasilkan perbaikan nilai yang signifikan. Hal ini Nampak pada tabel perbandingan nilai hasil observasi keterampilan berbicara Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

Tabel 4.21
Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa
Prasiklus, Siklus I, Siklus II.

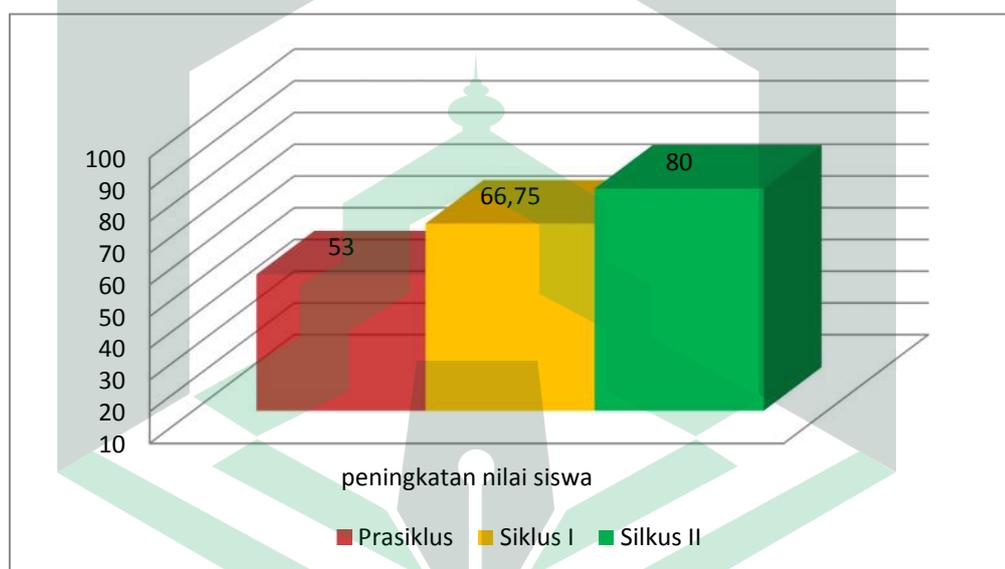
No.	Nama siswa	Skor		
		Praiklus	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Fahrezi	14	17	20
2	Andini	14	15	19
3	Andi Desta	14	17	19
4	Chika Khairunnia	14	16	20
5	Aldo Saputra	12	18	18
6	Baim Inaray	16	20	24
7	Fadil Sammy	13	16	21
8	Frinzia Karina	14	18	19
9	Haikal Fauzan	12	16	20
10	Mehita Salwa	16	20	24
11	Miftahul Khair	14	16	18
12	Nur Aisyah	14	17	22
13	Rahmat Afdal	11	14	19
14	Rusadi Rustam	14	17	21
15	Rusmadi Rustam	12	17	20
16	Siti Salawiah	10	13	16
Jumlah		214	267	320
Nilai Rata – Rata		53	66,75	80

Dari tabel 4.21 menunjukkan hasil observasi keterampilan berbicara dari prasiklus, siklus I, dan siklus II yang memiliki nilai rata-rata sebagai berikut:

- a. Prasiklus : 53%
- b. Siklus I : 66,75%
- c. Siklus II : 80%

Peningkatan keaktifan keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari diagram berikut:

Diagram 4.1 Peningkatan Nilai Rata-Rata Tiap Siklus



Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertahap meningkat pada tiap siklusnya, dimana nilai prasiklus 53, siklus I 66,75, dan siklus II 80. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Pembahasan

1. Gambaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di MI Al-Mawasir Padang Kalua

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali tatap muka, satu kali tes berbicara dalam pembelajaran. Untuk mengetahui kondisi awal keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara, peneliti mengadakan prasiklus. Pada saat prasiklus ini peneliti hanya bertugas melihat bagaimana keadaan siswa sebelum di terapkannya model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran sebelum melakukan tindakan pembelajaran, peneliti mendapatkan bahwa peserta didik masih merasa malu dan kebanyakan masih ragu-ragu untuk mengeluarkan pendapat mereka untuk berbicara sehingga peneliti tertarik untuk melanjutkan kembali penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* guna mengajarkan siswa untuk bisa mengungkapkan pendapat mereka dan kerja sama kelompok.

Setelah menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* tingkat kemampuan berbicara pada siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu bertahap meningkat dan peserta didik sudah bisa mengeluarkan pendapat mereka dengan tampil berbicara di depan kelas dengan selalu berlatih dirumah, di dalam kelas mereka tidak merasa ragu ataupun malu-malu dalam berbicara meningkat yang dimana nilai rata-rata dari prasiklus 53, siklus I 66,75 dan siklus II 80.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara yang ada pada siswa berbeda-beda dan tidak semua siswa dapat tampil untuk memberikan pendapatnya sehingga guru memberikan sebuah penguatan melalui pemberian motivasi, kepercayaan diri siswa untuk tampil, dan pemberian sebuah hadiah guna untuk memotivasi siswa agar lebih berani dalam mengajukan pendapatnya melalui berbicara, dengan mengadakan games atau bernyanyi bersama didalam kelas juga akan mengurangi ketegangan peserta didik saat memulai untuk berbicara, pemberian penguatan dengan selalu memberi arahan dan dorongan dan mengajak teman sekelas untuk saling mendukung. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk berlatih berbicara yang akan di bantu oleh keluarga seperti orang tua mereka sendiri sehingga ketika pembelajaran berlangsung di kelas siswa dapat berbicara dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, nilai siswa semakin meningkat pada tiap siklusnya, karena dalam proses belajar peneliti menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* ini diulang terus menerus tiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Skinner yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.³⁹ Skinner juga menjelaskan bahwa respon yang diberikan oleh siswa tidak sederhana itu, sebab pada dasarnya setiap stimulus yang diberikan berinteraksi

³⁹ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet, III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 9.

satu dengan yang lainnya. Sedangkan respon yang diberikan, dapat menghasilkan konsekuensi yang pada gilirannya akan memengaruhi tingkah laku. Oleh karena itu, untuk memahami tingkah laku siswa secara tuntas, kita harus memahami respon itu sendiri dan berbagai konsekuensi yang diakibatkan oleh respon tersebut.⁴⁰

Beberapa hal yang diperoleh dari hasil penelitian pada tiap siklus, yaitu pada tindakan prasiklus, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam belajar dan berbicara. Mereka masih terkesan malu-malu dan kurang percaya diri. Akan tetapi, pada siklus I siswa mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam berbicara, dan pada siklus II siswa sangat antusias aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan memuaskan. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Edward Lee Thordike yang menyatakan bahwa jika sebuah tindakan diikuti oleh perubahan yang memuaskan dalam lingkungan, maka kemungkinan tindakan itu akan diulang kembali akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika sebuah tindakan diikuti oleh perubahan yang tidak memuaskan maka tindakan itu mungkin menurun atau tidak dilakukan sama sekali.⁴¹ Dengan mengulang model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan berbicara maka keaktifan dan keterampilan berbicara siswa tersebut semakin meningkat pada setiap siklusnya. Seperti yang dilakukan oleh peneliti yang selalu

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Cet, 12; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 13

⁴¹ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet, VII; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 65.

menggunakan media gambar untuk mengaktifkan siswa dalam belajar dan berbicara pada setiap proses pembelajaran.

Setelah menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* tingkat keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu bertahap meningkat yang dimana nilai dari prasiklus 53, siklus I 66,75, dan siklus II 80. Hal ini menunjukkan bahwa, menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* salah satu model pembelajaran yang baik, dan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada tiap siklus, siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada prasiklus dan siklus I telah diperbaiki. Sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa malu dan ragu dalam berbicara. Di samping itu, siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil nilai siswa yang diperoleh pada siklus II, dapat dikatakan bahwa saat diadakan pembelajaran dengan menggunakan *kooperatif tipe two stay two stray* memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini seluruh siswa sudah mampu aktif belajar dan berbicara, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan oleh penulis sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini terbukti dari hasil peningkatan antar siklus. Pada prasiklus nilai rata-ratanya yang diperoleh siswa 53 dan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 66,75, sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya mencapai 80 dan sudah memenuhi KKM atau ketuntasan nilai.

2. Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* sudah tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Al-Mawasir Padang Kalua, karena setelah diterapkannya model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, kecepatan berpikir dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian siswa menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif, meningkat baik dari segi sikap dalam belajar, dan kehadiran, juga dapat melatih keberaniannya dalam mengutarakan pendapatnya di depan kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Hendaknya melakukan pembinaan dan bimbingan secara lebih optimal kepada guru untuk melaksanakan tugasnya yang lebih baik.
- b. Hendaknya memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk dalam menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray* hingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
- c. Hendaknya memberikan motivasi, baik kepada guru maupun kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang benar-benar dengan harapan.

2. Untuk Guru

- a. Hendaknya menjadi fasilitasi dan sumber belajar yang dapat membawa siswa untuk menyerap materi pembelajaran.
- b. Hendaknya mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap peserta didik, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal.
- c. Melakukan pembimbingan secara intensif kepada siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran, sehingga ada kesejajaran dengan siswa lain yang lebih pandai.

3. Untuk Peserta Didik

- a. Hendaknya lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif tipe Two Stay Two Stray*, sehingga peningkatan belajar yang diharapkan menjadi lebih baik.
- b. Hendaknya mampu melakukan analisis yang tajam, akurat dan tepat terhadap setiap permasalahan yang terjadi agar segera dapat dicarikan solusinya.
- c. Jangan segan-segan bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan kepada pihak lain atau peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian yang sama pada materi yang lain atau mata pelajaran yang lain dapat menjadikan sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengefektifkan waktu yang ada.
- c. Mengingat model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk berpindah kekelompok lain peneliti diharapkan bisa mengkonduksifkan kelas ketika pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Husain, Muslim, bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, Shahih Muslim, *Kitab Berbuat Baik*, , menyambut silaturahmi dan adab, Darul Fikri/ Bairut-Libanon: 1993.
- Amaniyah, Inqidloatul, 2018. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Indonesia Materi Mendongeng Melalui Metode Bermain Peran di kelas III MI As-Syafiiyyah Pomahanjangan Turi Lamongan ”. (online). [http://www.google.pdf.di_akses pada 25 November, 2018](http://www.google.pdf.di_akses_pada_25_November,2018).
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bahri, Djamarah, Syaiful, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Danim, Sudarwan, *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung: Alfabeta , 2011.
- Huda, Miftahul, *Coperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kementrian Agama RI. *AL-Qur’an Hafalan dan Terjemahan*, Jakarta: Almahira, 2017.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning*, Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Maisah, 2015. “Pengaruh Penerapan Model Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Otomotif Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Palopo”(Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.

- Nur, Fatimah, Afriani, 2015. “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Two Stay Two Stray Dengan Media Powerpoint di SDN Benda Ngisor Kota Semarang*”. (online). http://www.google.pdf.di_akses pada 15 Juni, 2018.
- Nurdjan, Sukirman, & Edhy Rustan, *Kunci Sukses Bahasa Indonesia*, Cet, STAIN Palopo, 2010.
- Nurdjan, Sukirman, “ Tes Kemampuan Berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah”, *Ulul Albab*, Palopo, 2007.
- Nurdjan, Sukirman, “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas Pada Siswa Kelas V SDN 36 Latuppa Kecamatan Mungkajang Kota Palopo*”. *Jurnal Pendidikan IQRA*, Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Vol. 1 No. 1 Agustus 2013.
- Nurlinda, “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Murid Melalui Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil Di Kelas V SDN 3 Surutanga*”. *Jurnal pendidikan refleksi*, Palopo: Dinas Pendidikan Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan, Vol. 1 NO. 2 Agustus 2012.
- Putra, Nursetaji, Ahmad, Tangguh, dkk.” Penerapan Metode Kooperatif *Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Merakit Instalasi Komponen PC Di SMK*,” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, vol. 16, no.3 (Mei 2016), manfaat two stay two stray. Pdf 27 Mei 2016.
- Rosadi, Bahtiyar, 2013. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Priganom 3 Masaran Sragen*”. (online). http://www.google.pdf.di_akses pada 15 Juni 2018.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Saddhono, Kundharu, & Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2014.
- Samsida, 2016. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make Match untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu*, Skripsi: IAIN Palopo.

- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Subana, & Sunati, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung : Pustaka Setia, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Syamsu, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.
- Syamsuria, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Basic Intrusion (PBI) Siswa Kelas V SD Inpres 4/82 Biru Kecamatan Taneteriattang Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2011*.
- Syaodih, Sukmadinati, Nagtyna, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suprijono, Agus, *Coperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wahyuningrum, Septri, & Retno Winarni, Matsuri, " *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token*", (On Line) <http://jurnal.ftkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/6243>. Di akases pada 18 Oktober 2018.
- Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.



LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: MI Al-Mawasir Padang Kalua
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/II (dua)
Alokasi Waktu	: 4 x 35
Pertemuan	: 2 x Pertemuan

Standar Kompetensi

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

I. Kompetensi Dasar :

1. Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

II. Indikator :

1. Mampu menyebutkan nama tokoh dan watak tokoh dalam cerita rakyat.
2. Mampu menyebutkan latar cerita rakyat.
3. Mampu menyebutkan amanat pada isi cerita rakyat
4. Mampu menceritakan kembali isi cerita rakyat dengan kalimat runtun dan mudah dipahami.

III. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan nama-nama tokoh serta watak tokoh dalam cerita rakyat yang dibacakan oleh temannya.
2. Siswa mampu menyebutkan latar cerita rakyat setelah berdiskusi dengan temannya.
3. Siswa mampu menyebutkan amanat pada isi cerita rakyat.
4. Siswa mampu menceritakan isi cerita rakyat dengan kalimat yang runtun dan mudah dipahami setelah mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan oleh temannya.

❖ **Karakter Siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)

IV. Materi Ajar

1. Cerita rakyat

V. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray*
3. Tanya Jawab
4. Penugasan
5. Demonstrasi

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal

- Guru memberikan salam dan memperkenalkan diri kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa dalam belajar
- Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari
- Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai selama 3 menit.

Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Guru Menyajikan materi sebagai pengantar
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat (4) siswa.
3. Guru memberikan subpokok bahasa pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
4. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang.
5. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain.
6. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
7. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
8. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
9. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

▪ *Elaborasi (pertemuan pertama)*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Untuk mengetahui pengetahuan, guru mengarahkan siswa mengeluarkan pendapat tentang materi tersebut.

▪ *Konfirmasi*

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan dan memberikan kesimpulan
- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengatur posisi tempat seperti semula.
- Guru bersama siswa menutup pelajaran.

▪ *Elaborasi (pertemuan kedua)*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Untuk mengetahui pengetahuan, guru memberikan LKS pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan serta mencari jawaban dari soal yang terdapat dalam LKS, dan perwakilan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya.
 - *Konfirmasi*
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan dan memberikan kesimpulan
- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengatur posisi tempat seperti semula.
- Guru bersama siswa menutup pelajaran.

VII. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. . Alat peraga : Teks cerita rakyat
2. Sumber belajar : -Buku Bahasa Indonesia
-Buku Elektronik Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya

VIII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar.	Individu	Tes Tertulis	1. Tuliskan pengertian cerita rakyat? 2. Tuliskan nama tokoh dan watak dalam cerita rakyat tersebut? 3. Tuliskan latar cerita rakyat tersebut? 4. Apakah amanat yang

			dapat kamu petik dari cerita rakyat diatas?
--	--	--	---

Padang Kalua

2019

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti



Rahmawati Barira, S.Pd.I.

NIP:



Puspita Andini

NIM. 13.14.16.0043

Mengetahui

Kepala Sekolah



Risna Ardi, S.Pd.I.

NIP: 19800710 2008012 017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: MI Al-Mawasir Padang Kalua
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/II (dua)
Alokasi Waktu	: 4 x 35
Pertemuan	: 2 x Pertemuan

Standar Kompetensi

2. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

Kompetensi Dasar :

2. Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

IX. Indikator :

5. Mampu menyebutkan nama-nama tokoh serta watak tokoh dalam cerita rakyat.
6. Mampu menyebutkan latar cerita rakyat.
7. Mampu menyebutkan pesan atau amanat pada isi cerita rakyat
8. Mampu menceritakan kembali isi cerita rakyat dengan kalimat runtun dan mudah dipahami.

XI. Tujuan Pembelajaran

5. Siswa mampu menyebutkan nama-nama tokoh serta watak tokoh dalam cerita rakyat yang dibacakan oleh temannya.
6. Siswa mampu menyebutkan latar cerita rakyat setelah berdiskusi dengan temannya.
7. Siswa mampu menyebutkan pesan atau amanat pada isi cerita rakyat.
8. Siswa mampu menceritakan isi cerita rakyat dengan kalimat yang runtun dan mudah dipahami setelah mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan oleh temannya.

- ❖ **Karakter Siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)

X. Materi Ajar

2. Cerita rakyat

XI. Metode Pembelajaran

6. Ceramah
7. *Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray*
8. Tanya Jawab
9. Penugasan
10. Demonstrasi

XII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal

- Guru memberikan salam dan memperkenalkan diri kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa dalam belajar
- Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari
- Guru memberikan yel-yel berupa lagu kebangsaan
- Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai selama 3 menit.

Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

10. Guru Menyajikan materi sebagai pengantar
11. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat (4) siswa.
12. Guru memberikan subpokok bahasa pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
13. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang.
14. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain.
15. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
16. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
17. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
18. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

▪ *Elaborasi (pertemuan pertama)*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Untuk mengetahui pengetahuan, guru mengarahkan siswa mengeluarkan pendapat tentang materi tersebut.
 - *Konfirmasi*
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan dan memberikan kesimpulan
- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengatur posisi tempat seperti semula.
- Guru bersama siswa menutup pelajaran.

▪ *Elaborasi* (pertemuan kedua)

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Untuk mengetahui pengetahuan, guru membagi tes dalam bentuk lembar soal kepada seluruh siswa agar dikerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tersebut kemudian siswa memaparkan hasilnya di depan kelas dengan berbicara.

▪ *Konfirmasi*

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan dan memberikan kesimpulan
- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengatur posisi tempat seperti semula.
- Guru bersama siswa menutup pelajaran.

XIII. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

3. Alat peraga : Teks cerita rakyat
4. Sumber belajar : -Buku Bahasa Indonesia
-Buku Elektronik Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya

XIV. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar.	Individu	Tes Tertulis	1. Tuliskan nama tokoh dan watak dalam cerita rakyat tersebut? 2. Tuliskan latar cerita rakyat tersebut? 3. Apakah amanat yang dapat kamu petik dari

			cerita rakyat diatas?
--	--	--	-----------------------

Padang Kalua

2019

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti



Rahmawati Barira, S.Pd.I.

NIP:



Puspita Andini

NIM. 13.14.16.0043

Mengetahui

Kepala Sekolah



Risna Ardi, S.Pd.I.

NIP: 19800710 2008012 017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: MI Al-Mawasir Padang Kalua
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/II (dua)
Alokasi Waktu	: 4 x 35
Pertemuan	: 2 x Pertemuan

Standar Kompetensi

3. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

Kompetensi Dasar :

3. Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

XV. Indikator :

9. Mampu menyebutkan nama-nama tokoh serta watak tokoh dalam cerita rakyat.
10. Mampu menyebutkan latar cerita rakyat.
11. Mampu menyebutkan pesan atau amanat pada isi cerita rakyat
12. Mampu menceritakan kembali isi cerita rakyat dengan kalimat runtun dan mudah dipahami.

XI. Tujuan Pembelajaran

9. Siswa mampu menyebutkan nama-nama tokoh serta watak tokoh dalam cerita rakyat yang dibacakan oleh temannya.
10. Siswa mampu menyebutkan latar cerita rakyat setelah berdiskusi dengan temannya.
11. Siswa mampu menyebutkan pesan atau amanat pada isi cerita rakyat.
12. Siswa mampu menceritakan isi cerita rakyat dengan kalimat yang runtun dan mudah dipahami setelah mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan oleh temannya.

- ❖ **Karakter Siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)

XVI. Materi Ajar

3. Cerita rakyat

XVII. Metode Pembelajaran

11. Ceramah
12. Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray
13. Tanya Jawab
14. Penugasan
15. Demonstrasi

XVIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal

- Guru memberikan salam dan memperkenalkan diri kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa dalam belajar
- Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari
- Guru memberikan yel-yel berupa lagu kebangsaan
- Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai selama 3 menit.

Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

19. Guru Menyajikan materi sebagai pengantar
20. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat (4) siswa.
21. Guru memberikan subpokok bahasa pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
22. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang.
23. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain.
24. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
25. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
26. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
27. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

▪ Elaborasi (pertemuan pertama)

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Untuk mengetahui pengetahuan, guru mengarahkan siswa mengeluarkan pendapat tentang materi tersebut.
 - **Konfirmasi**
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan dan memberikan kesimpulan
 - Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengatur posisi tempat seperti semula.
- Guru bersama siswa menutup pelajaran.

▪ *Elaborasi (pertemuan kedua)*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Untuk mengetahui pengetahuan, guru membagi tes dalam bentuk lembar soal kepada seluruh siswa agar dikerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tersebut kemudian siswa memaparkan hasilnya di depan kelas dengan berbicara.

▪ *Konfirmasi*

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan dan memberikan kesimpulan
- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengatur posisi tempat seperti semula.
- Guru bersama siswa menutup pelajaran.

XIX. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

5. . Alat peraga : Teks cerita rakyat
6. Sumber belajar : -Buku Bahasa Indonesia
-Buku Elektronik Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya

XX. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar.	Individu	Tes Tertulis	1. Tuliskan nama tokoh dan watak dalam cerita rakyat tersebut? 2. Tuliskan latar cerita rakyat tersebut? 3. Apakah amanat yang dapat kamu petik dari

			cerita rakyat diatas? 4. Ceritakanlah kembali secara singkat cerita rakyat diatas?
--	--	--	---

Padang Kalua

2019

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti



Rahmawati Barira, S.Pd.I.

NIP:



Puspita Andini

NIM: 13.14.16.0043

Mengetahui

Kepala Sekolah



Risna Ardi, S.Pd.I.

NIP: 19800710 2008012 017

Papan Nama Sekolah



Kegiatan Proses Belajar Mengajar Berlangsung di MI Al-Mawasir





Siswa bekerja sama dalam kelompok





Kegiatan Tanya jawab



Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Nilai rata-rata	%
		1	2		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	15	16	15,5	96,87
2.	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran	15	16	15,5	96,87
3.	Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan	15	16	15,5	96,87
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi	6	10	8	50
5.	Siswa yang aktif dalam bertanya	4	6	5	31,25
6.	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	8	5	6,5	40,62
7.	Mampu memahami model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> yang digunakan guru	6	9	7,5	46,87
8.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar	15	16	15,5	96,87

Keterangan Nilai:

4 = Baik Sekali 3 = Baik

2 = Sedang 1 = Kurang

Observer



Rahmawati Barira, S.Pd.I.

Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I

NO	Langkah-Langkah	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
	Pendahuluan			
1	a) Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama	3	3	3
	b) Mengabsen siswa	3	3	3
	c) Memberikan apresiasi	3	3	3
	d) Memberikan motivasi	3	3	3
	e) Menyampaikan tujuan pelajaran	3	3	3
	f) Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i>	2	3	2,5
2	Kegiatan Inti			
	a. Menyampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari.	3	4	3,5
	b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa.	2	3	2,5
	c. Guru membagikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.	3	3	3
	d. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu kekelompok lain.	2	3	2,5
	e. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain	3	3	3

	f. Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain	3	3	3
	g. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.	3	4	3,5
	h. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	3	4	3,5
3	Kegiatan penutup			
	a. Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	4	3,5
	b. Memberikan tugas kepada siswa	3	4	3,5
	c. Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	3	4	3,5

Keterangan Nilai:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang

Observer



Rahmawati Barira, S.Pd.I.

Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Nilai rata-rata	%
		1	2		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	16	16	16	100
2.	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran	16	16	16	100
3.	Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan	16	16	16	100
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi	14	16	15	93,75
5.	Siswa yang aktif dalam bertanya	10	15	12,5	78,12
6.	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	4	2	3	18,75
7.	Mampu memahami model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> yang digunakan guru	12	14	13	81,25
8.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar	16	16	16	100

**Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus II**

NO	Langkah-Langkah	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
1	Pendahuluan			
	a) Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama	4	4	4
	b) Mengabsen siswa	4	4	4
	c) Memberikan apresiasi	3	4	3,5
	d) Memberikan motivasi	4	4	4
	e) Menyampaikan tujuan pelajaran	4	4	4
	f) Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i>	3	4	3,5
2	Kegiatan Inti			
	a. Menyampaikan kepada siswa topik atau materi apa yang akan dipelajari.	4	4	4
	b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa.	3	4	3,5
	c. Guru membagikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.	4	4	4
	d. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain.	4	4	4
	e. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain	4	4	4
	f. Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain	4	4	4

	g. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.	4	4	4
	h. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	4	4	4
3	Kegiatan penutup			
	a) Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	4	4	4
	b) Memberikan tugas kepada siswa	4	4	4
	c) Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	4	4	4

Keterangan Nilai:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang

Observer

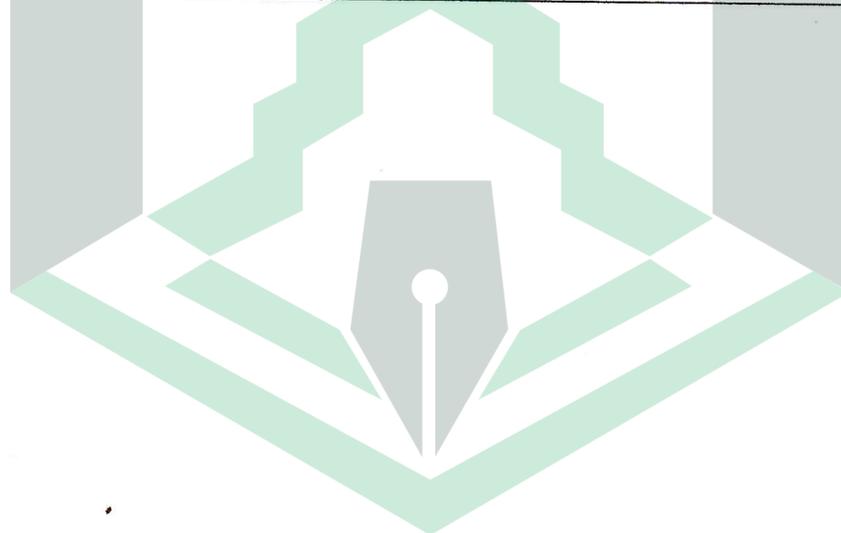

Rahmawati Barira, S.Pd.I.

Penilaian Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Lafal	5	Tekanan ucapannya baku (tidak terdengar bahasa asing/daerah).
		4	Ucapannya selalu dapat dipahami
		3	Melafalkan dengan sulit (karena kesulitan dalam melafalkan, memaksa orang harus mendengarkan dengan teliti ucapannya) dan sekali-kali timbul salah pengertian.
		2	Ucapannya susah sekali dipahami, sehingga sering diminta untuk mengulangi yang dikatakannya.
		1	Kesukaran ucapan besar sekali, sehingga bicaranya benar-benar tidak dipahami.
2	Tata bahasa	5	Tidak membuat kesalahan tata bahasa atau susunan kata.
		4	Sedikit sekali membuat kesalahan tata bahasa/susunan kata, tetapi tidak mengaburkan arti.
		3	Sering membuat kesalahan tata bahasa dan susunan kata, sehingga sewaktu-waktu mengaburkan arti
		2	Kesalahan tata bahasa dan susunan kata menyebabkan pembicaraannya sukar dipahami, sehingga ia harus sering mengubah bentuk ungkapan/kalimat.
		1	Banyak sekali kesalahan tata bahasa dan susunan katanya, sehingga pembicaraannya benar-benar tidak dapat dipahami

3	Kosakata	5	Banyak menggunakan kata dan ungkapan.
		4	Kadang-kadang menggunakan kata yang tidak tepat atau mengelompokkan kembali kata-kata itu karena penggunaannya tidak tepat.
		3	Sering menggunakan kata yang salah/tidak tepat, sehingga percakapannya terbatas.
		2	Salah menggunakan kata dan sangat terbatas kata yang digunakan, menyebabkan pembicaraanya sukar sekali dipahami.
		1	Kata yang digunakan sangat terbatas, sehingga percakapannya hampir tidak mungkin dilakukan.
4	Kefasihan	5	Pembicaraannya lancar sekali.
		4	Kecepatan berbicara sedikit dipengaruhi oleh kesulitan berbicara.
		3	Kecepatan dan kelancaran berbicara banyak di pengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa.
		2	Sering agak ragu-ragu, dalam berbicara, sehingga sering terpaksa berdiam diri karena penguasaan bahasanya terbatas.
		1	Pembicaraan berhati-hati dan pendek-pendek, sehingga menyebabkan

			percakapan.
5	Sikap	5	Percaya diri dan bersemangat dalam proses pembelajaran.
		4	Kurang percaya diri tetapi bersemangat.
		3	Pada saat berbicara sering melirik kanan kiri seolah meminta bantuan pada temannya
		2	Perlu bujukan agar mau berbicara.
		1	Tidak mampu berbicara di hadapan teman-temannya.



**Lembar Hasil Observasi Keterampilan Berbicara
siklus I**

NO	Nama Siswa	Kriteria yang dinilai					Jumlah
		Lafa l	Tata bahas a	Kefasi han	Sikap	Kosa kata	
1.	AHMAD FAHREZI	3	3	4	4	3	17
2.	ANDINI	2	3	3	4	3	15
3.	ANDI DESTA	4	3	3	4	3	17
4.	CHIKA KHAIRUNNIA	3	4	3	3	3	16
5.	ALDO SAPUTRA	4	3	3	4	3	18
6.	BAIM INARAY	4	5	3	4	4	20
7.	FADIL SAMMY	3	3	3	4	3	16
8.	FRINZIA KARINA	4	3	3	4	4	18
9.	HAIKAL FAUZAN	4	3	3	3	3	16
10.	MEHITA SALWA	4	4	4	5	3	20
11.	MIFTAHUL KHAIR	3	4	3	3	3	16
12.	NUR AISYA	3	3	3	4	4	17
13.	RAHMAT AFDAL	3	3	2	3	3	14
14.	RUSADI RUSTAM	4	3	3	4	3	17
15.	RUSMADI RUSTAM	3	3	4	4	3	17
16.	SITI SALAWIAH	2	3	2	3	3	13
Jumlah							267
Nilai Rata-rata							66,75

Lembar Hasil Observasi Keterampilan Berbicara
siklus II

NO	Nama Siswa	Kriteria yang dinilai					Jumlah
		Lafal	Tata bahasa	Kefasihan	Sikap	Kosa kata	
1.	AHMAD FAHREZI	4	3	5	4	4	20
2.	ANDINI	3	4	4	4	4	19
3.	ANDI DESTA	4	4	4	4	3	19
4.	CHIKA KHAIRUNNIA	3	5	4	4	4	20
5.	ALDO SAPUTRA	4	3	4	4	3	18
6.	BAIM INARAY	5	5	4	5	5	24
7.	FADIL SAMMY	4	4	5	4	4	21
8.	FRINZIA KARINA	4	4	3	4	4	19
9.	HAIKAL FAUZAN	4	4	4	3	5	20
10.	MEHITA SALWA	5	5	5	5	4	24
11.	MIFTAHUL KHAIR	4	4	4	3	3	18
12.	NUR AISYA	5	4	4	4	5	22
13.	RAHMAT AFDAL	4	4	3	4	4	19
14.	RUSADI RUSTAM	4	4	4	5	4	21
15.	RUSMADI RUSTAM	4	4	4	4	4	20
16.	SITI SALAWIAH	3	3	3	3	4	16
Jumlah							320
Nilai Rata-rata							80



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0263 /In.19/FTIK/HM. 01/02/2019

19 Februari 2019

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala BP3M Kab. Luwu

di -

Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Puspita Andini
NIM : 14.16.14.0043
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX (sembilan)
Tahun Akademik : 2018/2019
Alamat : -

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Mi al-Mawasir Padang Kalua dengan judul: **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

A. De Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP 19701030 199903 1003



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat : Jln. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 050/PENELITIAN/21.01/DPMPTSP/II/2019
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. MI Al-Mawasir
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
0269/In.19/FTIK/HM.01/02/2019 tanggal 19 Februari 2019 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Puspita Andini
Tempat/Tgl Lahir : Padang Kalua / 15 Januari 1996
Nim : 14.16.14.0043
Jurusan : Tarbiyah / PGMI
Alamat : Dsn. Amboli
Desa Padang Kalua
Kecamatan Lamasi

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MI AL-MAWASIR PADANG KALUA KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **MI AL-MAWASIR PADANG KALUA**, pada tanggal **21 Februari 2019 s/d
21 Maret 2019**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 1 9 1 9 3 1 5 0 0 0 5 0



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 21 Februari 2019
Kepala Dinas

LUTHER BIJA, SH, MH

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19630617 199203 1 010

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Puspita Andini;
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU

MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MAWASIR PADANG KALUA

Alamat : Jl Poros Lamasi Desa Padang Kalua Kec. Lamasi Kab. Luwu

Kode Pos 91952

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : ML.21.08/36/PP.OO.1/037/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risna Ardi, S.Pd. I

Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan dengan benar bahwa:

Nama : Puspita Andini

Nim : 14.16.14.0043

Tempat/ tanggal lahir : Padang Kalua, 15 Januari 1996

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo

Alamat : Dsn. Amboli

Desa Padang Kalua Kecamatan Lamasi

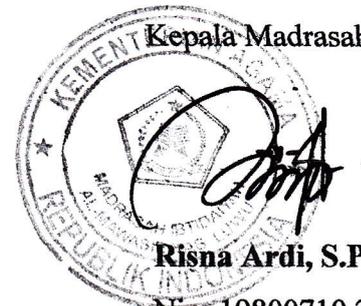
Telah melakukan penelitian tanggal 04 Maret s/d 09 April 2019, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MI AL-MAWASIR PADANG KALUA KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU”

Demikian surat keterangan ini disebut untuk di pergunakan sebagai mestinya.

Padang Kalua, 09 April 2019

Kepala Madrasah



Risna Ardi, S.Pd. I

Nip: 19800710 2008012 017

RIWAYAT HIDUP



PUSPITA ANDINI, lahir di Padang Kalua, pada tanggal 15 Januari 1996. Anak keenam (6) dari tujuh (7) bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Almarhum Nurdin dan Suarni.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 377 Kampung Baru Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Institut Perguruan Tinggi di kota Palopo yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan mengambil fokus Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d.) penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.*